

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan seseorang untuk berbicara, mengunyah, serta menjaga rasa percaya diri. Kebersihan gigi dan mulut yang terpelihara dengan baik mencerminkan kondisi kesehatan tubuh secara keseluruhan karena gangguan pada area ini dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti karies dan penyakit periodontal, yang mempengaruhi fungsi oral serta kualitas hidup. Upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut secara optimal penting dilakukan guna mencegah penyakit serta mempertahankan kesejahteraan fisik dan psikologis individu (Iriana, dalam Pariati, dan Jumriani, 2020).

World Health Organization (WHO) (2022) menyatakan penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi tertinggi di dunia. Hampir setengah populasi global, yaitu 45% atau sekitar 3,5 miliar orang dilaporkan menderita penyakit ini. Data yang sama juga menunjukkan bahwa sekitar 60–90% anak usia sekolah di seluruh dunia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi yang bersifat kronis serta sering kali tidak mendapatkan perawatan yang memadai.

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023) menyatakan bahwa proporsi anak usia 5–9 tahun yang tidak menyikat gigi setiap hari sebesar 5,34%, sedangkan pada kelompok usia 10–14 tahun sebesar 3,79%. Adapun proporsi anak yang menyikat gigi pada waktu yang benar hanya 4,6% pada usia 5–9 tahun dan 5,3% pada usia 10–14 tahun. Data ini menunjukkan bahwa masih

banyak anak yang belum memahami cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan benar dibandingkan dengan anak yang sudah memiliki pemahaman yang baik.

Proporsi gigi rusak atau berlubang pada anak usia ≥ 3 tahun di Provinsi Bali tercatat sebesar 31,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia ≥ 3 tahun masih tergolong rendah. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini, terutama melalui edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi guna mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi yang lebih serius di kemudian hari (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Kementerian Kesehatan RI (2018) menyatakan Kabupaten Karangasem memiliki beban penyakit gigi tertinggi di Provinsi Bali, yaitu sebesar 45,32%. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya pemanfaatan layanan pencegahan dan perawatan gigi. Proporsi tindakan penambalan hanya mencapai 2,78% dan konseling kesehatan gigi sebesar 4,27%, yang keduanya merupakan angka terendah di Bali.

Teori Bloom (dalam Astannudinsyah, Rumawanda, dan Basid, 2019), menyatakan bahwa terdapat empat faktor utama yang berkontribusi terhadap terjadinya karies gigi, yaitu faktor lingkungan, perilaku individu, pelayanan kesehatan, serta faktor genetik atau keturunan. Di antara keempat faktor tersebut, pengetahuan dan perilaku memiliki kontribusi paling dominan serta berperan langsung terhadap kondisi kebersihan gigi dan mulut seseorang.

Jannah, Kiswaluyo, dan Hadnyanawati (2022) menyatakan pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan kegiatan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan santri tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sebelum diberikan penyuluhan, dari 37 santri Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Al-Izza, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup hingga kurang. Pelaksanaan penyuluhan menghasilkan peningkatan pengetahuan secara menyeluruh, dengan seluruh santri (100%) mencapai kategori pengetahuan baik.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan langkah awal dalam menumbuhkan kebiasaan hidup sehat, terutama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi. Edukasi yang diberikan sejak usia dini membantu anak membangun kebiasaan menjaga Kesehatan giginya. Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut, menurunkan risiko penyakit rongga mulut, serta mendorong menerapkan perilaku hidup sehat (Arsyad, 2018).

Pemilihan metode yang tepat dalam penyampaian materi penyuluhan merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan perubahan perilaku pada sasaran (Nasrah dan Mardelita 2024). Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran dengan cara memperagakan suatu proses, konsep, atau keterampilan tertentu, baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran yang relevan. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami materi melalui pengamatan dan peniruan

langkah-langkah yang diperagakan oleh pendidik (Chotimah dan Syarifuddin, 2022).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Karangasem merupakan Sekolah Dasar yang berada di Amlapura, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem Bali. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN 2 Karangasem, diketahui bahwa sekolah ini belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian di bidang kesehatan gigi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V MIN 2 Karangasem Tahun 2026”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V di MIN 2 Karangasem Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V MIN 2 Karangasem Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah mengetahui :

- a. Frekuensi siswa yang mempunyai pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori baik, cukup, dan kurang sebelum diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V MIN 2 Karangasem tahun 2026.
- b. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori baik, cukup, dan kurang sebelum diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V MIN 2 Karangasem tahun 2026.
- c. Frekuensi siswa yang mempunyai pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori baik, cukup, dan kurang sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V MIN 2 Karangasem tahun 2026.
- d. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori baik, cukup, dan kurang sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V MIN 2 Karangasem tahun 2026.
- e. Frekuensi siswa yang mempunyai pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori baik, cukup, dan kurang berdasarkan jenis kelamin sebelum diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V MIN 2 Karangasem tahun 2026.
- f. Frekuensi siswa yang mempunyai pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori baik, cukup, dan kurang berdasarkan jenis kelamin sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V MIN 2 Karangasem tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat seperti:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan teoritis tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa MIN 2 Karangasem khususnya siswa kelas V.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi data awal untuk penelitian berikutnya yang lebih mendalam.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Denpasar mengenai penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
- c. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi para guru di MIN 2 Karangasem dalam melaksanakan program pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa.